

**ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PERUM PEGADAIAN KANWIL I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

FAUZIAHTUL HUSNA
NPM. 1305170639



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Fauziahtul Husna, NPM. 1305170639. Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan, 2016. Skripsi.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan dan melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang timbul dari modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk periode 2011-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah studi dokumen. Dengan mempelajari laporan keuangan Perum Pegadaian Kanwil I Medan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja bersih belum dapat meningkatkan likuiditas, terlihat bahwa modal kerja mengalami kenaikan dan tidak diikuti dengan likuiditas yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah asset dan hutang lancar perusahaan dan kas yang mengalami penurunan.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih Dan Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb,

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Srata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Sudarto dan Ibunda Milawati yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan dan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. H. Abdul Hasyim BatuBara, AK. M.M selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian proposal ini.
7. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Pimpinan serta seluruh staf pegawai di Perum Pegadaian Kanwil I Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, teruntuk pada kelas Akuntansi D Malam stambuk 2013, icut, kak may, putri, faris, kak fiqi, ririn, made, robby, aswar, kak ana, sasha, bg ari, kak ranti, rama, elisa yang sudah membantu penulis dan serta memberikan dorongan semangat dan do'a. Serta sebagaimana nama yang tidak bisa disebutkan namanya. Terimakasih atas doa dan peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Kepada Allah SWT , penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembacanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Maret 2017

Penulis

FAUZIAHTUL HUSNA
1305170639

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Likuiditas	8
a. Pengertian Likuiditas	8
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	9
c. Cara meningkatkan likuiditas	10
d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	11
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas	12
2. Modal Kerja	13
a. Pengertian Modal Kerja	13
b. Manfaat Modal Kerja	15

c.	Jenis-jenis Modal Kerja	15
d.	Sumber Modal Kerja	16
e.	Penggunaan Modal Kerja	17
f.	Unsur-unsur Modal Kerja	18
g.	Fungsi Modal Kerja	20
h.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja ...	22
i.	Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	23
3.	Penelitian Terdahulu	24
B.	Kerangka Berfikir	25
 BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	27
B.	Defenisi Operasional	27
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	28
D.	Jenis Dan Sumber Data	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Teknik Analisis Data	30
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	31
1.	Gambaran Perusahaan	31
2.	Deskriptif Data	31
a.	Modal Kerja Bersih	32
b.	Likuiditas	34
B.	Pembahasan	35
1.	Faktor-faktor Penurunan	36

a. Analisis Modal Kerja Bersih	36
b. Analisis <i>Cash Ratio</i>	37
2. Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan	
Likuiditas Perusahaan	39
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Aktiva Lancar, Utang Lancar, dan Kas pada PT. Pegadaian (persero) Medan Tahun 2011-2015...	4
Tabel III.1	Modal Kerja dan Likuiditas	4
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel IV.1	Modal Kerja Bersih	33
Tabel IV.2	Perhitungan <i>cash ratio</i>	35
Tabel IV.3	Modal Kerja Bersih dan <i>Cash Ratio</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berfikir	26
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu sarana ekonomi yang dikelola secara bersama-sama untuk mencapai laba yang optimal dan memaksimalkan valuenya. Perkembangan teknologi dewasa ini semakin lama semakin meningkat disertai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan sejenis sehingga persaingan antar perusahaan juga semakin ketat, hal ini menuntut perusahaan untuk menyiapkan strategi yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Peranan modal kerja sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk sumber daya perusahaan yang terbatas dan dibutuhkan untuk dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja yang digunakan akan lebih baik bila tersedia dalam jumlah yang optimal agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Salah satu permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan yaitu likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2004, hal. 114) “Modal kerja yang berlebihan juga kurang baik untuk perusahaan, hal ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola modal kerja tersebut karena adanya dana yang tidak produktif dan hal ini yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan”.

Secara umum perusahaan harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu aktiva lancar yang harus lebih besar dibanding jumlah hutang lancar. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebagaimana yang di ungkapkan Kasmir (2012, hal 251) “Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*”.

Pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk operasionalnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Sebagaimana yang diungkapkan menurut Munawir (2007, hal 158) “Kas merupakan aktivitas yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Penelitian ini dilalukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi penggunaan kas dan modal kerja dalam perusahaan tersebut. Karena pada kenyataannya tingkat modal kerja yang besar belum tentu efisien.

Menurut Syamsuddin (2013, hal 41) “Likuiditas merupakan salah satu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi

juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Dalam penelitian ini rasio kas (*cash ratio*) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar atau dana perusahaan yang tersimpan di bank yang setara kas seperti rekening giro, surat-surat berharga dan tabungan yang dapat setiap saat ditarik dan diuangkan.

Alasan memilih variabel ini dikarenakan besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas. Likuiditas perlu diperhatikan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena suatu perusahaan itu dinilai likuid apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu modal kerja yang tinggi harus diimbangi dengan tingkat likuiditas yang tinggi pula.

Perum Pegadaian Kanwil I Medan merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Perusahaan ini merupakan lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang telah diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. Pada perusahaan yang penulis teliti terdapat modal kerja yang terus meningkat tetapi tidak diikuti dengan tingkat likuiditasnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat data pada tabel I.1 dan I.2.

Tabel I.1
Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Kas
Perum Pegadaian Kanwil I Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Kas
2011	25.537.221.194.712	17.689.388.246.994	459.112.641.756
2012	28.554.184.020.196	18.720.492.208.323	647.155.058.012
2013	28.644.416.276.843	17.629.534.470.823	448.058.728.347
2014	30.320.766.975.579	18.099.251.482.444	436.640.500.023
2015	33.559.367.832.213	18.576.889.467.711	339.021.818.956

Sumber: data laporan keuangan Perum Pegadaian Kanwil I Medan

Tabel I.2
Modal Kerja Bersih dan Likuiditas
Perum Pegadaian Kanwil I Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Kerja Bersih	Cash Ratio
2011	7.847.832.947.718	2,59 %
2012	9.833.691.811.873	3,45 %
2013	11.014.881.806.020	2,54 %
2014	12.221.515.493.135	2,41 %
2015	14.982.478.364.502	1,82 %

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan data pada laporan keuangan Perum Pegadaian Kanwil I Medan yang disusun setiap tahunnya dan hasil modal kerja cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dan pada likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yakni terlihat pada *cash ratio*. *Cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 2,54%, pada tahun 2014 sebesar 2,41%, dan pada tahun 2015 sebesar 1,82%. Fenomena diatas bertentangan pada teori

Lukman Syamsudin (2007, hal.43) “Penggunaan *net working capital* (modal kerja bersih) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan “digaris bawahi” oleh adanya keyakinan bahwa semakin besar kelebihan aktiva lancar maka akan semakin besar pula kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo”.

Dilihat dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 modal kerja bersih mengalami peningkatan sedangkan likuiditasnya mengalami penurunan di tahun 2013 sampai dengan 2015.
2. Terjadinya penurunan pada *cash ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini perlu dibuat agar fokus masalah yang diteliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *cash ratio* dari

laporan keuangan Perum Pegadaian Kanwil I Medan pada periode 2011 sampai dengan 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan?
- b. Apa yang menyebabkan terjadinya penurunan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan.
- b. Untuk mengkaji penyebab likuiditas mengalami penurunan pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang bersifat teoritis dan praktis dalam menganalisis modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas bagi perusahaan.

- b. Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan tentang pengelolaan modal kerja yang lebih baik agar meningkatkan likuiditas yang baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh data atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Kasmir (2012, hal 129) “Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) perusahaan maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Menurut Wild et al (2005, hal 19) “Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi

kewajibannya. Likuiditas tergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar”.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 199) “Rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis laporan maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain seperti anggaran kas (*cash budget*) yang akan dibahas kemudian, penggunaan rasio ini lebih cepat”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal 132) dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas antara lain:

- 1). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4). Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5). Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6). Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7). Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8). Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9). Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar hutang jangka pendek diukur dengan membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja *netto* cukup (selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

c. Cara Meningkatkan Likuiditas

Cara mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *cash ratio* sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas atau *cash ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut:

- 1). Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah kasnya.
- 2). Dengan kas, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3). Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi kasnya.

Mengingat bahwa *cash ratio* adalah angka perbandingan antara kas dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah kas atau utang lancar, baik masing-masing atau kedua-duanya, akan dapat

mengakibatkan perubahan *cash ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas dalam kaitannya dengan perhitungan rasio. Menurut Bambang Riyanto (2008, hal 332) mengklasifikasikan angka-angka rasio likuiditas dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1). *Current ratio*
- 2). *Cash ratio*
- 3). *Quick ratio*
- 4). *Working capital to total assets ratio*

Berikut ini beberapa pengertian dan rumus dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a). *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva perusahaan yang harus dimiliki. Rasio ini juga bermakna sebagai rasio likuiditas jangka pendek, likuiditas arus kas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas ini bisa menyebabkan perusahaan bangkrut.

Adapun rumus dari current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b). *Cash ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus dari *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c). *Quick ratio*

Quick ratio terkadang disebut juga dengan *acid test ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas+efek+piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

d). *Working capital to total assets ratio*

Working to total assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari *working capital to total assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien. Faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas akan naik apabila:

- a). Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap atau turun
- b). Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
- c). Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar

- d). Aktiva lancar tetap dan hutang lancar tetap

Tingkat Likuiditas akan turun apabila :

- a). Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
- b). Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik
- c). Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
- d). Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik

Tingkat likuiditas akan tetap apabila :

- a). Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
- b). Aktiva lancar dan hutang lancar naik dengan persentase yang sama.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus disediakan untuk membiayai aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan

sehari-hari. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian modal kerja, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 250) pengertian modal kerja yaitu :

“Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.”

Menurut Bringham Houston (2011, hal 258) menyebutkan tinjauan beberapa defenisi dan beberapa konsep dasar :

- 1). Modal Kerja (*Working Capital*), kadang disebut modal kerja bruto, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi.
- 2). Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) adalah aset lancar dikurangi dengan hutang lancar.
- 3). Modal Kerja Operasi Bersih (*Net Operating Working Capital*) didefenisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga (utang usaha dan akrual).

Menurut Munawir (2010, hal 14) ada 3 “Konsep modal kerja yang umum digunakan”, yaitu :

- 1). Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
- 2). Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.
- 3). Konsep Fungsional
Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

b. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Munawir (2010, hal 116), “Manfaat modal kerja” yaitu :

- 1). Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2). Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3). Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- 4). Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
- 5). Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari beberapa jenis, perbedaan jenis modal kerja bagi masing-masing perusahaan dikarenakan perbedaan pada bidang usaha yang akan dijalankan oleh perusahaan. Adapun 2 Jenis modal kerja, yaitu:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dari :
 - a). Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - b). Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) merupakan modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital)

- a). Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b). Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c). Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Sedangkan Menurut Munawir (2010, hal 119) “Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua”, yaitu :

- a). Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan,
- b). Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa.

d. Sumber-Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber modal kerja menurut Munawir (2010, hal 120) meliputi hal-hal sebagai berikut:

1). Hasil operasi perusahaan

Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2). Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3). Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

4). Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja .

e. Penggunaan Modal Kerja

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Menurut Munawir (2010, hal 123) secara umum dikatakan bahwa “Penggunaan modal kerja” biasa digunakan sebagai, yaitu:

- 1). Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
- 2). Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
- 3). Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4). Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya

pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- 5). Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lainlain).
- 6). Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7). Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

f. Unsur-Unsur Modal Kerja

1). Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

Menurut Zaki Baridwan (2010, hal 21) “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain-lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun.”

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, persediaan dan surat-surat berharga.

a). Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan aktiva yang paling efektif yang berfungsi sebagai alat pembayaran atau alat tukar yang terlihat hampir semua kegiatan usaha. Kas ini merupakan bagian aktiva lancar yang paling likuiditas dan dapat diumpamakan sebagai sebagai darahnya perusahaan. Kas dan bank pada sisi debet merupakan pos negara yang paling likuid dengan demikian ditempatkan pada uraian pertama dari aktiva. Kas dipergunakan untuk membiayai operasi

perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

b). Piutang

Menurut Munawir (2007, hal 15) “Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.”

Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lainnya. Misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit.

c). Persediaan

Jenis perusahaan yang berbeda menyebabkan persediaan yang dimiliki berbeda pula. Menurut Munawir (2007, hal 16) “Persediaan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual.”

Persediaan ini pada umumnya mempunyai peranan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Pada umumnya persediaan digolongkan sebagai aktiva lancar. Pada perusahaan jasa hanya menyediakan jasa yang berupa persediaan bahan pembantu atau persediaan habis pakai semisal kertas, bolpoint, staples, dan lain-lain.

d). Surat-Surat Berharga

Menurut Jumingan (2011, hal 17) “Surat-surat berharga yang dimaksudkan adalah surat yang dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjualbelikan.”

Timbulnya surat-surat berharga pada umumnya disebabkan adanya dana yang belum digunakan sehingga untuk memperoleh manfaat dalam dana tersebut, maka dana ini ditanamkan dalam bentuk surat berharga. Tujuan perusahaan untuk memiliki surat berharga tersebut bukan untuk dimiliki dalam jangka melebihi siklus operasi normal perusahaan tetapi adalah jangka pendek dan itulah sebabnya surat-surat berharga dimaksudkan dalam program aktiva lancar.

2). Utang lancar

Menurut Zaki Baridwan (2010, hal 23) “Utang lancar atau jangka panjang pendek adalah utang-utang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu yang baru”. Yang termasuk kelompok utang lancar adalah sebagai berikut :

- a). Utang dagang, yaitu utang-utang yang timbul dari pembelian barang-barang dagang atau jasa.
- b). Utang wesel, yaitu utang-utang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan-kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.
- c). Taksiran utang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- d). Utang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Misalnya utang gaji, utang bunga dan lain-lain.
- e). Utang-utang lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan, utang-utang yang pelunasannya akan menggunakan sumber—sumber dari aktiva lancar.

g. Fungsi Modal Kerja

Fungsi modal kerja sangatlah dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Karena pengeluaran ataupun pemasukkan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal kerja tersebut. Adapun fungsi modal kerja adalah sebagai berikut :

- a). Modal Kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- b). Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- c). Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *Credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi: pemogokan banjir dan kebakaran.
- d). Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

- e). Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
- f). Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindari kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- g). Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2010, hal 254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

- a). Jenis Perusahaan
Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
- b). Waktu produksi
Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

c). Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

d). Tingkat perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

i. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi merupakan perbandingan dalam menghasilkan sesuatu yang terbaik karena terwujudnya kesesuaian antara modal kerja yang digunakan untuk operasional dengan hasil yang maksimum melalui usaha yang minimum. Menurut Munawir (2004:33) “Efisiensi penggunaan modal mengacu pada perbandingan antara laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan total aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut dalam satu periode”.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal penting agar kelangsungan usaha dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Dari uraian diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa penggunaan modal kerja harus semaksimal mungkin dan meminimalkan segala biaya. Agar penggunaan modal kerja lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan segala kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

3. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis mereferensi penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Ermita Sari (2016) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan	Analisis Deskriptif	Modal kerja masih belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan likuiditas. Peningkatan modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas ataupun sebaliknya.
Junita (2016) Universitas Muhammadiyah Sumatera utara	Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Razza Prima Trafo Medan	Analisis Deskriptif	Modal kerja belum sepenuhnya dapat meningkatkan profitabilitas, terlihat bahwa terdapatnya modal kerja yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya namun tidak bisa diikuti oleh rasio profitabilitasnya, dan dimana terdapatnya penurunan modal kerja bersih namun tidak diikuti oleh rasio profitabilitasnya.
Lestari Rawi (2016) Universitas Muhammadiyah Sumatera utara	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Analisis Deskriptif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja belum mampu meningkatkan profitabilitas, terlihat bahwa modal kerja mengalami kenaikan dan tidak diikuti dengan profitabilitas yang mengalami penurunan. Ini disebabkan karena tingginya jumlah asset dan hutang perusahaan dan biaya operasional yang mengalami peningkatan.

Murtin Mohamad (2013) Universitas Negeri Gorontalo	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Current Ratio) PT. HM Sampoerna, Tbk	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Variabel perputaran modal kerja memiliki koefisiensi regresi bertanda positif signifikan.
--	---	--------------------	---

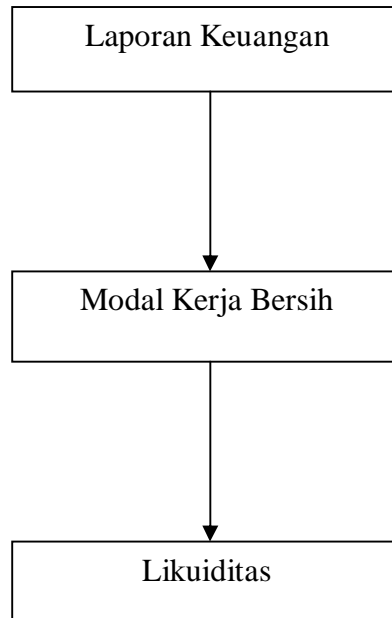
B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 7) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan. Modal kerja dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar (*current assets*) dikurangi dengan kewajiban lancar (*current liabilities*).

Menurut Lukman Syamsudin (2007, hal.43) menjelaskan hubungan modal kerja dan likuiditas “Penggunaan *net working capital* (modal kerja bersih) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan “digaris bawahi” oleh adanya keyakinan bahwa semakin besar kelebihan aktiva lancar maka akan semakin besar pula kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo”.

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat skema kerangka berfikir dan yang akan menjadi objek dari penelitian.



Gambar II.1
Paradigma Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara tepat tentang suatu keadaan, atau gejala tertentu untuk menentukan adanya hubungan antara satu gejala dengan gejala lain. Dalam penelitian ini, tentang modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I (Medan).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini mengenai modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas, yang akan ditentukan dengan :

1). Modal kerja bersih

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah selisih antara keseluruhan aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rumus modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2). Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

a). *Cash ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dengan demikian *cash ratio* merupakan rasio yang lebih tajam daripada *current ratio*.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Uang Kas}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan yang beralamat di Jl. Pegadaian No. 112, Aur, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel perincian jadwal kegiatan penelitian.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																
2	Pengumpulan data					■	■	■	■												
3	Penulisan & bimbingan proposal									■	■	■	■								
4	Seminar proposal													■							
5	Penulisan skripsi															■	■				
6	Bimbingan skripsi																■				
7	Sidang meja hijau																			■	■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan laporan laba/rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti neraca dan laba rugi periode 2011-2015.
2. Melakukan perhitungan modal kerja selama periode 2011-2015 dan menganalisisnya.
3. Melakukan analisis pada likuiditas perusahaan selama periode 2011 sampai 2015.
4. Menganalisis modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas periode 2011 sampai 2015 dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perum Pegadaian Kanwil I Medan merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Perusahaan ini merupakan lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang telah diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

Perum Pegadaian Kanwil I Medan memiliki modal kerja bersih yang terdiri dari komponen aset lancar dan utang lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan bank, piutang lain-lain, persediaan, beban dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka dan aset lancar lainnya. Sedangkan utang lancar terdiri dari pinjaman bank, pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo, utang kepada rekanan, utang kepada nasabah, utang pajak, utang akrual, pendapatan diterima dimuka dan kewajiban jangka pendek lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari laporan keuangan Perum Pegadaian Kanwil I Medan periode 2011 sampai dengan 2015.

2. Deskriptif Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan

Perum Pegadaian Kanwil I Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis hasil dan pengumpulan data yang diperoleh melalui laporan yang disajikan Perum Pegadaian Kanwil I Medan dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari modal kerja bersih dan likuiditas yang diukur dengan indikator *cash ratio* dari hasil pengolahan data lalu penulis membahas hasil analisis data.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan modal yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi modal kerja perusahaan serta tingkat likuiditas yang diperoleh tahun 2011-2015.

a. Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan yang akan dipergunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini data modal kerja bersih dapat dilihat dari perhitungan modal kerja bersih, yaitu dengan rumus aktiva lancar (*current assets*) dikurangi kewajiban lancar (*current liabilities*).

Adapun perhitungan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2011)} &= 25.537.221.194.712 - 17.689.388.246.994 \\ &= 7.847.832.947.718 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2012)} &= 28.554.184.020.196 - 18.720.492.208.323 \\ &= 9.833.691.811.873 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2013)} &= 28.644.416.276.843 - 17.629.534.470.823 \\ &= 11.014.881.806.020 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2014)} &= 30.320.766.975.579 - 18.099.251.482.444 \\ &= 12.221.515.493.135 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih (2015)} &= 33.559.367.832.213 - 18.576.889.467.711 \\ &= 14.982.478.364.502 \end{aligned}$$

Berikut tabel modal kerja bersih dari tahun 2011 sampai dengan 2015 :

Tabel IV.1
Modal Kerja Bersih Perum Pegadaian Kanwil I Medan
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja Bersih
2011	25.537.221.194.712	17.689.388.246.994	7.847.832.947.718
2012	28.554.184.020.196	18.720.492.208.323	9.833.691.811.873
2013	28.644.416.276.843	17.629.534.470.823	11.014.881.806.020
2014	30.320.766.975.579	18.099.251.482.444	12.221.515.493.135
2015	33.559.367.832.213	18.576.889.467.711	14.982.478.364.502

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari tahun 2011 sampai 2015 bahwa modal kerja bersih mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, likuiditas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas bertujuan untuk menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Ada beberapa alat analisis yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio*. Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya menganalisis pada *cash ratio*.

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dengan demikian *cash ratio* merupakan rasio yang lebih tajam daripada *current ratio* maupun *quick ratio*.

Adapun perhitungan *cash ratio* yang dimiliki perusahaan yaitu pada tabel yang menunjukkan peningkatan atau penurunan likuiditas sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perhitungan *Cash Ratio*
Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan
Periode 2011-2015

Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2011	459.112.641.756	17.689.388.246.994	2,59 %
2012	647.155.058.012	18.720.492.208.323	3,45 %
2013	448.058.728.347	17.629.534.470.823	2,54 %
2014	436.640.500.023	18.099.251.482.444	2,41 %
2015	339.021.818.956	18.576.889.467.711	1,82 %

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 sampai 2015 *cash ratio* mengalami peningkatan ditahun 2012 namun di tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor Penurunan Likuiditas

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan modal kerja bersih dan rasio likuiditas perusahaan, dimana modal kerja dan rasio likuiditas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan dapat meningkatkan *cash ratio* perusahaan.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, perhitungan modal kerja bersih menggunakan konsep modal kerja bersih maka modal kerja ini

menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancar perusahaan.

a. Analisis Modal Kerja Bersih

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 modal kerja bersih perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 modal kerja bersih sebesar Rp. 7.847.832.947.718, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.833.691.811.873, pada tahun 2013 modal kerja bersih tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 11.014.881.806.020, pada tahun 2014 modal kerja bersih mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 12.221.515.493.135 dan pada tahun 2015 modal kerja mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 14.982.478.364.502.

Pada tahun 2011 sampai dengan 2012 modal kerja bersih mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aktiva lancar perusahaan khususnya pada jumlah kas perusahaan, pinjaman yang diberikan, persediaan, beban dibayar dimuka. Sedangkan kewajiban lancar pada tahun 2011 sampai 2012 juga mengalami peningkatan khususnya pada hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan kewajiban jangka pendek lainnya, namun jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar sehingga modal kerja bersih tetap mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 modal kerja bersih perusahaan kembali meningkat tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp. 11.014.881.806.020. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aktiva lancar perusahaan khususnya pada jumlah pajak dibayar dimuka, beban dibayar dimuka, persediaan, dan piutang. Sementara

jumlah utang lancar perusahaan sedikit menurun, hal ini disebabkan karena pinjaman bank berkurang.

Selanjutnya pada tahun 2014 modal kerja bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.11.014.881.806.020 meningkat menjadi Rp.12.221.515.493.135 di tahun 2014. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva lancarnya. Jumlah aktiva lancar terus mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan kewajiban lancar yang cukup signifikan yaitu pada utang usaha. Namun jumlah kewajiban lancar perusahaan masih berada dibawah jumlah asset lancar perusahaan sedangkan pada tahun 2015 modal kerja bersih meningkat menjadi Rp. 14.982.478.364.502. hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar sedangkan hutang lancar perusahaan masih berada dibawah aktiva lancar perusahaan.

Dari analisis modal kerja yang dilakukan maka dapat dikatakan modal kerja yang digunakan sudah memadai untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena sudah mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan.

b. Analisis *Cash Ratio*

Berdasarkan pada tabel perhitungan *cash ratio* diatas, dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami peningkatan *cash ratio* pada tahun 2012 sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan tingkat likuiditas. *Cash ratio* ini menggambarkan besarnya kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi utang lancar perusahaan.

Pada tahun 2012 adanya peningkatan pada *cash ratio*, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas ditahun ini sebesar Rp. 647.155.058.012 sedangkan ditahun sebelumnya kas sebesar Rp. 459.112.641.756. sementara pada

utang lancarnya juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni menjadi sebesar Rp. 18.720.492.208.323. terjadinya peningkatan *cash ratio* di tahun ini sebesar 3,45% dikarenakan kas dan hutang lancarnya meningkat, hal ini menyebabkan tingkat likuiditas pada *cash ratio* meningkat pula.

Pada tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 2,54%. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berasal dari kas perusahaan tersebut. Pada tahun ini jumlah kas sebesar Rp. 448.058.728.347 sementara pada hutang lancarnya pun mengalami penurunan. Penurunan pada hutang lancar disebabkan karena berkurangnya pinjaman bank, pinjaman yang akan jatuh tempo dan utang pajak.

Pada tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 2,41% hal ini juga disebabkan oleh adanya penurunan kas yakni sebesar Rp. 436.640.500.032 sedangkan pada hutang lancarnya terjadi peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pada pinjaman bank, utang pajak, utang akrual, pendapatan diterima dimuka dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Pada tahun 2015 *cash ratio* kembali mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 1,82%. Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah kas dan meningkatnya jumlah hutang lancarnya, sehingga kas tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya maka terjadilah penurunan pada tingkat likuiditas perusahaan.

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum *cash ratio* perusahaan dapat dikatakan baik namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan, hal ini ini disebabkan karena pada tahun tersebut utang lancar perusahaan mengalami peningkatan sedangkan kas perusahaan mengalami penurunan.

2. Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya di lihat dari sisi likuiditas yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan likuiditas yang diperoleh dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Maka dari analisis dan pembahasan sebelumnya tentang modal kerja dan likuiditas perusahaan dapat dianalisis pula mengapa modal kerja belum mampu meningkatkan likuiditas pada perusahaan yaitu dengan modal kerja yang mengalami kenaikan setiap tahunnya namun tidak diikuti dengan kenaikan likuiditasnya.

Dari hasil penelitian dapat dilihat yang terjadi pada perusahaan yang telah di teliti oleh penulis bahwa pada periode 2011 sampai dengan periode 2015 modal kerja bersih mengalami peningkatan. Peningkatan modal kerja bersih perusahaan dikarenakan kewajiban yang sudah jatuh tempo tidak lebih besar dari aktiva lancar dan karena perusahaan berhasil melunasi utang-utang jangka pendeknya dengan dana yang dimiliki perusahaan. Namun pada likuiditas perusahaan mengalami penurunan pada *cash ratio* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan 2,54% dari tahun sebelumnya sebesar 3,45%. Pada tahun 2014 *cash rasionya* menurun kembali menjadi 2,41%, dan pada tahun 2015 juga terjadi penurunan yang signifikan sebesar 1,82%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari perhitungan modal kerja bersih dan likuiditas (*cash ratio*) berikut.

Tabel IV.3
Modal Kerja Bersih dan *Cash Ratio*
Perum Pegadaian Kanwil I Medan
Periode 2011 – 2015

Tahun	Modal Kerja Bersih	<i>Cash Ratio</i>
2011	7.847.832.947.718	2,59 %
2012	9.833.691.811.873	3,45 %
2013	11.014.881.806.020	2,54 %
2014	12.221.515.493.135	2,41 %
2015	14.982.478.364.502	1,82 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2015 modal kerja bersih mengalami peningkatan, namun peningkatan modal kerja bersih tidak diikuti dengan peningkatan *cash ratio* perusahaan dimana *cash ratio* perusahaan justru mengalami penurunan ditahun 2013 sampai 2015. Peningkatan modal kerja bersih perusahaan disebabkan karena peningkatan aktiva lancar namun yang terjadi pada utang lancar perusahaan justru mengalami penurunan. Sedangkan *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan yang terjadi pada kas perusahaan lebih besar sementara pada jumlah utang lancarnya meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat selama periode pengamatan modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan masih kurang optimal karena modal kerja yang baik belum bisa menjamin likuiditas yang baik.
2. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 likuiditas perusahaan mengalami penurunan sebagaimana di modal kerja bersihnya mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2011 sampai dengan 2015 modal kerja bersih meningkat dan bernilai positif. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar bernilai lebih besar dibandingkan kewajiban lancar.
4. Pada tahun 2011 dan 2012 likuiditas yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan baik dan meningkat, karena pada tahun tersebut peningkatan yang stabil terjadi karena meningkatnya kas dan utang lancar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja bersih yang dimiliki Perum Pegadaian Kanwil I Medan selama tahun 2011-2015 dalam keadaan baik dan efisien, meski demikian diharapkan

perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi pengelolaan dan penggunaan modal kerja bersih agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan lancar sehingga tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan modal kerja bersih yang akan berdampak pada pencapaian likuiditas.

2. Perusahaan perlu menerapkan sistem budget kas agar dapat direncanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang dibutuhkan perusahaan. Penentuan kas yang optimal juga perlu agar perusahaan terhindar dari adanya dana yang menganggur maupun kekurangan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Junita (2016). *Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Razza Prima Trafo Medan*. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____.(2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonista, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan , Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, Ernita (2016). *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siti Soraya Marsudi (2015). *Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt. Bhanda Ghara Reksa (Persero) Medan*. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wild, J. J., et al. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.